

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN Cikitu 1 Kecamatan Pacet yang dilakukan dengan mengambil dua kali tindakan siklus, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam perencanaan penelitian pada tindakan siklus I, siswa masih kurang antusias ketika diberitahukan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas, ini disebabkan karena bagi siswa ini adalah hal yang baru dilakukan di kelas II dan dalam benak mereka terbayang segala kesulitan yang akan mereka hadapai di luar kelas, meskipun setelah benar-benar terjun ke lingkungan siswa melakukan pembelajaran dengan semangat. Dan pada saat dilakukan tindakan siklus II anak-anak lebih antusias pada saat diberitahukan akan dilaksanakan pembelajaran untuk yang kedua kalinya di lingkungan, sebab pada kali yang kedua ini siswa sudah lebih mengerti dan lebih tahu dengan pengalaman yang pertama bahwa pembelajaran di luar kelas sangat menyenangkan dan menggemburkan. Pada saat dilakukan apersepsi bagian tanya jawab menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan siswa, siswa kebanyakan menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang asal-asalan dan tidak nyambung dengan yang dibicarakan ini lebih dikarenakan belum jelasnya penjelasan guru pada saat memberikan pertanyaan dan lebih dikarenakan siswa terfokus pada hal lain yaitu hal baru yang akan dilakukan yaitu belajar di lingkungan, hal ini lebih diperbaiki pada saat siklus II karena pada siklus II ini siswa lebih berpengalaman pada saat pembelajaran pertama kali dan siswa lebih tenang dalam memperhatikan pertanyaan dan penjelasan guru sehingga jawaban

lebih terfokus pada materi yang akan di pelajari. Pada saat menentukan lokasi pada siklus I mengambil lokasi yang lebih luas yaitu mengelilingi rumah penduduk sehingga waktu yang dibutuhkan sedikit lebih lama di perjalanan dan pemanfaatan waktu ketika di perjalanan belum dilakukan dengan baik, yaitu di perjalanan hanya dilakukan untuk sampai di lokasi tanpa memanfaatkan kesempatan seperti dilakukan pada saat siklus II yaitu dilakukan perbaikan menentukan lokasi yang tidak terlalu luas dan tidak berkeliling-keliling tetapi hanya di satu tempat sehingga pemngalokasian waktu lebih sedikit dapat diatur dan pemanfaatan saat diperjalanan pun lebih diatur lagi yaitu di perjalanan pun sudah mulai diberi kesempatan untuk mengamati dan mencatat sehingga lebih banyak materi yang didapat oleh siswa dan lebih banyak pengetahuan yang sudah direncanakan untuk dicatat sebelumnya.

2. Pada saat pelaksanaan siklus I terutama saat pengerjaan tugas secara kelompok baik saat diskusi kelompok maupun saat pengisian LKS sebagian besar siswa lebih banyak bermain dan ngobrol dengan anggota kelompok lain sehingga pengerjaan tugas kelompok tidak maksimal dan tidak secara keseluruhan dilakukan oleh semua anggota kelompok, tetapi pada siklus II hal ini di perbaiki dengan sebelum pelaksanaan diberikan tugas bahwa selain dari pada di tugaskan untuk mengerjakan tugas kelompok siswa juga secara individu ditugaskan untuk membuat catatan hal-hal yang penting yang perlu dicatat baik pada saat diskusi kelompok maupun pada saat pengamatan berlangsung, sehingga lebih sedikit kesempatan bagi siswa untuk bermain-main dan ngobrol yang tidak perlu dengan anggota kelompok lainnya. Pada saat melakukan pengamatan siswa lebih banyak
3. Pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan alam pada pembelajaran IPA materi tempat hidup hewan dan tumbuhan yang dilaksanakan dengan dua siklus tadi, memeperoleh hasil yang sesuai harapan yaitu hasil penilaian siswa yang mengalami peningkatan

secara signifikan yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 63,89 dengan rata-rata skor perolehan dari skor keseluruhan yang dijawab 9,63 dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai tes yaitu 84,29 dengan rata-rata skor yaitu 16,86. Sedangkan pada persentase KKM juga secara otomatis mengalami peningkatan yaitu yang tadinya pada siklus I memiliki persentase siswa yang tuntas sebanyak 31% meningkat pada siklus II menjadi 97,14% siswa yang tuntas. Pada pengerjaan LKS diperoleh nilai rata-rata kelompok pada siklus I yaitu sebesar 82,14 meningkat rata-rata nya pada siklus II menjadi 92,14. Dalam hasil observasi terhadap respon siswa pun mengalami peningkatan yaitu dari perolehan rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 60,39 meningkat responnya pada siklus II yaitu menjadi rata-rata 73,58. Hasil observasi terhadap guru pun yang tadinya pada siklus I memiliki 16,6 persen kegiatan yang tidak dilakukan menjadi 0% kegiatan yang tidak dilakukan atau dengan kata lain 100% guru melakukan kegiatan yang harus dilakukan pada siklus II.

B. Rekomendasi

Setelah selesai melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penggunaan Media Lingkungan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Tempat Hidup Hewan dan Tumbuhan ini, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Guru

Kepada para guru hendaknya lebih banyak mengajak siswa untuk lebih mengenal lingkungan alam yang sesungguhnya dan lebih banyak mengajak siswa untuk mengeksplorasi alam daripada hanya terpaku pada ruangan kelas yang dibatasi oleh empat dinding, apalagi ketika pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran Tematik, akan lebih gampang menghubungkan antara satu materi pada mata pelajaran yang satu dengan materi pada mata pelajaran yang lain, sebab lingkungan alam merupakan laboratorium raksasa yang tidak

ada bandingnya, disamping itu karena sebenarnya manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya “Manusia pada dasarnya sebagai makhluk individu yang hidupnya tidak lepas dari orang lain dan lingkungan sekitar”.(Pratomo, Saefurokhman dan Nurjahnih, 2009: 115).

2. Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah agar lebih mendukung baik secara materil maupun moril saat seorang guru bermaksud untuk mengeksplor kemampuan siswa dan saat seorang guru mencurahkan segala tenaga dan fikirannya demi kemajuan siswa, khususnya pada saat guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

3. Kepada Praktisi Pendidikan

Kepada pihak-pihak terkait dunia pendidikan terutama kepada pembuat kebijakan agar lebih kompeten dalam memajukan dunia pendidikan, tidak hanya melihat aspek pengaturannya saja secara tertulis atau hitung-hitungan skala saja tetapi supaya lebih menjiwai segala proses pendidikan agar dapat lebih mengetahui dan mendalami segala bentuk permasalahan di lapangan supaya dapat lebih mengerti dunia pendidikan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.